

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kampar Bangkinang Kota jalan Jend. Sudirman Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis data yaitu :

a. Data primer

Yaitu data yang penulis kumpulkan secara langsung dari hasil wawancara atau interview dengan responden yang berhubungan dengan penelitian.

b. Data sekunder

Yaitu data yang penulis peroleh dari perusahaan berupa :

Jenis Tunjangan, Daftar Gaji, Target dan Realisasi Distributor Air Bersih pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kampar, Bangkinang Kota.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari metode-metode sebagai berikut:

a. Interview (wawancara)

Melakukan wawancara dengan karyawan maupun pimpinan perusahaan.

b. Kuesioner (angket)

Yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang disebarakan kepada para karyawan yang ditunjuk sebagai sampel dalam penelitian ini untuk memperoleh data primer.

c. Observasi

Yaitu metode atau cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis dengan cara melihat atau mengamati perusahaan secara langsung.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (**Sugiyono, 2005:72**). Populasi dalam penelitan ini adalah seluruh karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kampar Bangkinang Kota sebanyak 57 karyawan. Sedangkan sampelnya penulis menggunakan metode sensus yaitu sampel yang diambil dari jumlah keseluruhan populasi (**Sugiyono, 2005:73-77**)

3.5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan software SPSS dengan lima tahap. Pertama statistik deskriptif. Tahap kedua, pengujian kualitas data. Tahap ketiga, melakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Tahap keempat, melakukan analisis regresi berganda. Dan tahap kelima, melakukan pengujian hipotesis.

3.5.1 Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apabila ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan untuk mengukur suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Menurut Ghazali (2007) uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk degree of freedom ($df = n-2$) dalam hal ini n adalah jumlah sampel dengan alpha 0,05. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir atau pernyataan dinyatakan valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukuran dalam mengukur suatu kejadian. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuisisioner responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur semakin stabil sebaliknya jika alat pengukur rendah maka alat tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai cronbach alfa (α) untuk masing-masing variabel. Dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alfa lebih besar 0,60.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apabila variabel dependen, independent atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan grafik normal plot terlihat titik-titik disekitar garis diagonal.

Hanya gambar grafik kadang-kadang dapat menyesatkan karena kelihatan distribusinya normal tetapi secara statistik sebenarnya tidak benar. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji statistik, salah satu uji statistik yang dapat digunakan adalah menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* (K-S) dengan tingkat signifikan pada *alpha* 0.05 (Umar, 2003:79).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) erat satu sama lain.

Tujuannya adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Jika $VIF > 10$ maka dianggap ada multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya jika $VIF < 10$ maka dianggap tidak terdapat multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode. Jika ada, berarti terdapat auto korelasi. Dalam penelitian ini keberadaan auto korelasi diuji dengan *Durbin Watson*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* merupakan alat uji dengan melihat adanya tindakan pola tertentu pada grafik. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik pada suatu penelitian adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan metode *regresi linear* berganda, yaitu analisis tentang hubungan

antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independent. (**Arikunto, 2006:296**)

Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Dimana : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Keterangan :

Y = Semangat Kerja

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Kompensasi

X₂ = Lingkungan Kerja

e = Sistem Error

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk mengetahui hipotesis yang digunakan uji F untuk menguji regresi secara simultan dan uji T untuk menguji regresi secara parsial, sebagai berikut :

a. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependan. Dengan tingkat signifikan (α) 5 persen, $df_1 = k$, dan $df_2 = n - k - 1$, diperoleh nilai F_{tabel} . Kemudian

nilai F_{tabel} dibandingkan dengan nilai F_{hitung} . Dengan membandingkan kedua nilai F tersebut, maka akan diketahui pengaruhnya, yaitu di terima atau ditolaknya hipotesis. Penentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

Adapun nilai alfa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $F \text{ value} < a$ maka :

- (1) H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan,
- (2) H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $F \text{ value} > a$ maka :

- (1) H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan,
- (2) H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikansi secara parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Pengujian dilakukan dengan dua arah, dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dan $df = n-k-1$.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel –variable dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

Adapun kriteria skor penilaian digunakan dalam penelitian ini adalah memakai skala likert untuk menjawab kuesioner yang disebarkan kepada responden.

Tabel 3.1 : Kriteria Skor Penilaian

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Cukup Setuju (CS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Untuk memudahkan dalam mengolah dan menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan program SPSS (*Statistic for Product and Service Solution*) versi 20.